

Dampak Antara Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di Kota Padang

Faris Arrahman¹, Syamsir,² Nada Salmi Wahyuni³, Siti Zahra⁴, Yuris Fadila Diazaki⁵

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang, 25131

E-mail : arrahmanfaris68@gmail.com 087898361794

Abstrak

Judul penelitian ini adalah hubungan antara kontrol sosial orang tua dengan kenakalan remaja di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik eksplorasi subjektif dengan sampel sebanyak 6 individu. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian purposive. Ada beberapa faktor yang membuat anak-anak ini terjerumus ke dalam kenakalan remaja, terutama faktor luar, masalah keluarga, benar-benar bermaksud bahwa ada beberapa siswa yang walinya diasingkan atau dipisahkan, tidak adanya korespondensi antara wali dan anak-anak untuk pertanyaan. Masa remaja merupakan masa kemajuan dari masa remaja menuju masa dewasa. Anak-anak tidak bisa lagi disebut anak-anak, tetapi mereka tidak cukup berkembang untuk dianggap sebagai orang dewasa. Banyak remaja sedang mencari karakter mereka atau mencari cara hidup yang cocok untuk mereka. Dampak sosial dan sosial yang berperan dalam membentuk dan membentuk perilaku kriminal remaja. Selain faktor-faktor luar, faktor-faktor lain juga mempengaruhi cara berperilaku kenakalan remaja, khususnya cara di mana pandangan atau keberanian seorang remaja, dua kualitas dan kekurangan yang mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut.

Kata Kunci : kontrol sosial, kenakalan remaja, moral, bimbingan orang tua.

Abstract

The title of this research is the relationship between parental social control and juvenile delinquency in Padang City. This study uses a subjective exploration technique with a sample of 6 individuals. In this study using purposive testing. There are several factors that make these children fall into juvenile delinquency, mainly external factors, family problems, really mean that there are some students whose guardians are ostracized or separated, there is no correspondence between the guardians and children for questions. Adolescence is a period of progress from adolescence to adulthood. Children can no longer be called children, but they are not developed enough to be considered adults. Many teenagers are looking for their character or finding a way of life that suits them. Social and social impacts that play a role in shaping and shaping juvenile criminal behavior. In addition to external factors, other factors also affect the way juvenile delinquents behave, especially the way in which a teenager's views or courage are seen, two qualities and shortcomings that influence the behavior shown by the teenager.

Keywords : social control, juvenile delinquency, morals, parental guidance.

PENDAHULUAN

(Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017) Kenakalan remaja atau perilaku menyimpang remaja merupakan efek samping dari penyakit sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu jenis kecerobohan sosial, yang mengakibatkan remaja melakukan perilaku menyimpang. Perbuatan salah pada remaja disebabkan oleh unsur luar (keluarga) atau perpisahan orang tua, dengan perbuatan tercela, misalnya pencopetan, mencoba obat-obatan terlarang dan minum minuman keras sebagai bentuk perasaan disakiti, marah, diabaikan, dan tidak disukai oleh responden selama dan setelah pengembangan. Keluarga merupakan lingkungan awal pembentuk kepribadian remaja. (Perdana & Ismaniar, 2020) Di masa muda, terpengaruh oleh hal-hal buruk, misalnya kenakalan remaja, itu sederhana. Perbuatan salah pada remaja atau pemuda adalah perbuatan seseorang yang bertentangan dengan penilaian populer dan kondisi yang dianggap negatif peraturan dan iklim yang sia-sia dalam masyarakat yang halus. Kelicikan Pemuda adalah cara berperilaku yang menyimpang dari sifat-sifat halal yang dilakukan oleh remaja. Cara berperilakunya dapat melukai individu dan juga iklim.

Sebagian besar kemerosotan perilaku remaja terjadi pada usia 15 tahun sampai 19 tahun, pada usia tersebut merupakan masa remaja untuk dewasa muda ketika remaja berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA). Banyaknya anak muda yang masuk sekolah dengan berbagai kebutuhan dan karakter dapat mempersiapkan remaja untuk menyelesaikan pameran atau cara berperilaku yang tidak terpuji. Berbagai macam kenakalan remaja yang dilakukan di sekolah antara lain tidak mengenakan pakaian sekolah sesuai peraturan sekolah, cara berperilaku yang menyimpang atau muncul lebih lambat dari apa yang ditentukan oleh sekolah, berbicara tidak sopan dengan pendidik, merokok, melakukan penyimpangan yang ekstrim, berkencan di masa lalu. batas waktu dan lain-lain. - lainnya.

Dari peninjauan yang diarahkan di Kota Padang, terungkap masih ada mahasiswa di Kota Padang yang ditangkap karena menyalahgunakan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2004 tentang Pencegahan, Pemberantasan, dan Penyembunyian Penyakit Daerah. Keluarga merupakan penyeimbang yang paling mendasar menurut masyarakat, namun dalam jangka panjang banyak penyesuaian dalam sikap, rencana dan batas-batas solidaritas keluarga yang saling terkait (Anggraini, 2017). Di koran-koran, kita sering membaca berita tentang perkelahian atau tauran, aturan obat penenang, penggunaan narkoba, minuman keras, perampokan oleh anak remaja, kasus kehamilan pada wanita muda, dan sebagainya. Inilah persoalan yang dihadapi masyarakat ini semakin mencengangkan, maka dari itu persoalan kenakalan remaja sudah seharusnya dianggap main-main dan dipusatkan pada pertimbangan menata pemuda secara lebih pasti, yang sorotannya membuat sebuah sistem untuk mengawasi perilaku buruk remaja. Berdasarkan uraian fenomena latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Dampak Antara Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di Kota Padang”**.

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

A. Konsep kenakalan remaja

Menurut Willis (2014) dalam (Anggraini, 2017), menyebutkan kenakalan remaja atau perilaku menyimpang adalah masalah perilaku-perilaku atau aktivitas remaja yang asosial dan, anehnya, menyendiri, yang mengabaikan praktik normal, agama, dan pengaturan sah yang berlaku di mata publik dengan demikian mereka memupuk jenis perilaku aneh. Perilaku menyimpang remaja adalah bermacam-macam cara berperilaku yang secara sosial tidak dapat diterima pada domain yang sah.

Pemuda adalah individu yang melalui waktu sedikit demi sedikit berkembang menjadi peristiwa seksual, mengalami perubahan mental dari semangat anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan moneter dari ketergantungan menjadi peluang secara keseluruhan.

Masa-masa remaja adalah sebagai berikut:

1. Masa pra-dewasa dini (11-14 tahun)
2. Pusat pra-dewasa (15-17 tahun)
3. Masa pra-dewasa akhir (18-20 tahun)

Efek sosial dan sosial mengambil peran penting dalam membentuk atau secara mendalam membentuk perilaku kriminal di masa muda. Cara anak-anak bertindak dalam remaja ini menunjukkan apakah perubahan penting untuk latihan yang diakui, sebagian besar merupakan kelemahan orang tua jangka panjang. Pelanggaran paling banyak terjadi pada usia 15-19 tahun, dan setelah usia 22 tahun, jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh remaja akan berkurang. (Karlina, 2020). Istilah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) mengacu pada cakupan luas cara berperilaku, dari cara berperilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya, membuat masalah di sekolah) hingga perilaku yang tidak menyenangkan di sekolah (misalnya, menarik diri) hingga tindakan kriminal (seperti perampokan). Untuk alasan substansial, kemampuan dibuat antara pelanggaran catatan dan pelanggaran status: pelanggaran dokumen; adalah acara kriminal yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa, seperti perampokan, penyerangan, pembunuhan.

B. Konsep Bimbingan Orang tua terhadap anak

(Jamaluddin et al., 2019) Keluarga merupakan wadah bagi perkembangan dan peningkatan anak dalam keluarga secara keseluruhan. Akibatnya, kehidupan sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ayah dan istrinya yang menjadi fokus paling awal dan paling konklusif selama waktu yang dihabiskan untuk mendorong, mengajar, dan membimbing karakter anak sejak awal. Di sinilah menariknya anak-anak muda mendapatkan pengalaman dan sedikit pelatihan, baik secara sungguh-sungguh maupun etis dan mendalam, yang dengan demikian akan sangat mengubah cara hidup karakter mereka mulai dari sekarang. Karena semua yang telah mampu dimiliki seorang anak semasa muda (atau masih dalam perut) akan ditanamkan dalam jiwanya begitu kuat. Karakter otonom pada anak muda adalah semuanya khayalan semata. Pada dasarnya

peningkatan kebebasan individu dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari. Memahami karakter remaja ini harus dilakukan terus-menerus dengan menawarkan bimbingan dan membicarakannya dengan anak-anak dan menggunakan kata-kata yang dipahami oleh anak-anak selama waktu yang dihabiskan wali untuk mengarahkan dan mengasuh anak.

(Jamaluddin et al., 2019) Keluarga adalah tempat untuk pergantian peristiwa dan peningkatan anak-anak dalam keluarga secara keseluruhan. Selanjutnya, keberadaan sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ayah dan orang penting lainnya yang menjadi konsentrasi paling awal dan paling tak terbantahkan selama waktu yang dihabiskan untuk memberdayakan, mendidik, dan menguraikan kepribadian anak selama ini. Di sinilah menarik bagi anak-anak muda untuk mendapatkan wawasan dan sedikit persiapan, baik secara sungguh-sungguh maupun secara moral dan mendalam, yang karenanya akan sangat mempengaruhi cara karakter mereka hidup mulai sekarang. Karena semua pilihan yang dimiliki seorang anak ketika dia masih muda (atau masih dalam perutnya) akan tertanam dalam jiwanya dengan begitu tegas. Pribadi yang mandiri di kalangan remaja sudah tidak ada. Pada dasarnya perluasan kesempatan individu dilakukan secara terus menerus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kepribadian anak ini harus dilakukan terus-menerus dengan memberikan arahan dan membicarakannya dengan anak-anak dan menggunakan kata-kata yang dirasakan oleh anak-anak selama menghabiskan waktu untuk mengkoordinir dan mendukung anak tersebut.

Hipotesis Alfred Bandura adalah bahwa anak-anak dapat menjadi inovatif dan mewujudkan apa yang ada di dalam diri mereka dengan bantuan seorang sebagai model sejati bagi anak-anak mereka. Untuk semua penjaga, menguraikan kepribadian anak itu penting, terutama orang yang bebas, di mana anak dapat tetap terpisah, tidak bergantung pada orang lain, dinamis dan kreatif dalam menyesuaikan diri dengan keadaannya yang sedang berlangsung. Peningkatan kepribadian bebas ini tentu sangat fenomenal bila diberikan sejak dini, dengan mempertimbangkan wilayah formal, santai, dan nonformal. Pembinaan manusia bebas sejak dini sangat membutuhkan model sebagai model dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kecenderungan. Cara pandang Zakiah Darajat ini sesuai dengan tugas wali terhadap anak dalam membentuk karakter anak sebagai:

- a) Pekerjaan sebagai inspirasi, dimana anak diberikan bimbingan;
- b) Pekerjaan sebagai manajer, mengayomi anak-anak muda baik secara tulus maupun sedalam-dalamnya;
- c) Peran sebagai tutor, mengajar dengan informasi yang berbeda;
- d) Berperan sebagai contoh yang baik, mendukung dan membentuk anak.

C. Faktor Penyebab Kenakalan remaja

(Karlina, 2020) Maraknya kenakalan remaja pada umumnya merupakan akibat dari komponen interior (komponen berawal dari anak sendiri) dan outer (komponen berawal dari luar).

a) Faktor Internal

- 1) Kedaruratan identitas: Perubahan biologis dan humanistik pada anak-anak yang memungkinkan 2 jenis rekonsiliasi terjadi. Untuk mulai dengan, pengembangan perasaan konsistensi sepanjang kehidupan sehari-hari. Kedua, kepuasan kepribadian posisi. Pelanggaran remaja terjadi karena remaja dewasa lalai untuk sampai pada jangka waktu kedua.
- 2) Pengendalian diri yang lemah: Remaja yang tidak dapat mengamati dan mengenali cara berperilaku yang luar biasa dan tidak sesuai dapat dibawa ke dalam perilaku yang 'mengerikan'. Apalagi bagi individu yang sudah pasti mengetahui perbedaan antara dua cara berperilaku, namun tidak dapat memperluas keinginan untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh wawasan mereka.

b) Faktor Eksternal

- 1) Dampak keluarga: keadaan keluarga sendiri saat ini yang menyebabkan kenakalan remaja, yang meliputi keluarga yang dirugikan, keluarga yang berantakan yang mungkin disebabkan oleh meninggalnya ayah atau ibu, lingkaran anggota keluarga yang terkena dampak oleh pertengkaran liar. lingkaran keuangan miskin anggota keluarga mereka sendiri, ini adalah sumber daya yang menyebabkan kesalahan remaja. .
- 2) Dampak lingkungan: Bergaul dengan teman yang tidak pantas dapat mempengaruhi cara berperilaku dan perilaku remaja pria atau wanita dewasa.
- 3) Tempat Pendidikan: Pelanggaran remaja yang sering terjadi pada staf, sering tidak hadir pada jam pelajaran, sering mengabaikan pedoman tenaga kerja.

D. Dampak Kenakalan Remaja

(Latri et al., 2020) Dorongan untuk kenakalan remaja menunjukkan bahwa harus ada metode yang menarik untuk menyadarkan remaja akan dampak buruk dari perbuatan salah ini. Kebanyakan anak muda tidak sepenuhnya sadar akan akibat dari perbuatan tidak menyenangkan yang saat ini tidak hanya sembrono tetapi juga menghambat orang lain untuk aktivitas mereka. Orang-orang muda yang melakukan kesalahan, maka masa remaja mereka dapat disia-siakan untuk mencoba tidak mencapai tujuan dalam nasib mereka.

Anak-anak muda hanya harus memenuhi kesenangan sementara dengan mengabaikan hasil dari takdir, terutama untuk nasib mereka. Akibat buruk yang terjadi pada kenakalan remaja tentu sangat meresahkan bagi setiap keluarga, tentunya hal ini dipandang salah satunya adalah nasib yang menyedihkan, misalnya pada anak-anak tertentu yang bekerja sama dalam kemaksiatan, jelas sangat diyakini bahwa mereka akan

mengalami nasib yang menyedihkan. takdir dan dapat melenyapkan diri sendiri, dan secara bertahap kehadiran anak itu mungkin hancur dan tidak memiliki nasib dan impian remaja pengganti. Kecerobohan juga merupakan komponen buruk dari perilaku remaja nakal, bahkan dampaknya dapat muncul pada diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Oleh karena itu, bagaimana mengelola mental perilaku menyimpang remaja memerlukan investasi ayah dan ibu sebagai metode yang efektif untuk melindungi anak-anak dari kondisi yang membuat remaja jatuh ke dalam diskriminasi. Wali juga memiliki kapasitas yang besar, lebih tepatnya memiliki kemampuan untuk mengarahkan anak-anak agar membatasi anak-anak tersebut dari melakukan hal-hal yang tidak baik.

E. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

(Karlina, 2020) Upaya penanggulangan kenakalan remaja tidak dapat dielakkan melalui cara-cara yang terampil dengan psikomotorik, advokat, dan pengajar, namun dengan partisipasi semua kalangan termasuk wali, pendidik, ahli dan masyarakat sekitar. Terlebih lagi, seluk-beluk kenakalan remaja tidak dapat ditangani dengan baik melalui pembicaraan dan pidato, namun melakukannya dengan gerakan yang tulus jauh lebih baik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui:

- 1) Upaya di dalam lingkaran anggota keluarga sendiri
 - a) Orang tua membuat lingkaran kekeluargaan yang bersahabat, terbuka dan sedikit memisahkan diri dari hiruk pikuk. Dengan situasi lingkaran keluarga seperti ini, dapat membuat orang dewasa muda lebih sering tinggal di rumah daripada di luar.
 - b) Orang tua harus memberikan pengawasan yang wajar dari cabang-cabang dewasa muda.
 - c) Orang tua sangat memperhatikan keinginan anak.
 - d) Orang tua memberikan kesempatan kepada orang dewasa muda untuk mengomunikasikan reaksi mereka dalam batas-batas positif yang masuk akal. Dengan gerakan seperti ini, anak-anak muda dapat memutuskan cara mereka sendiri, tanpa berpikir dua kali dan tekanan dari berbagai kesempatan. Jadi mereka mungkin dikenakan biaya lain untuk apa yang mereka lakukan.
- 2) Upaya dalam dunia kerja.
 - a) Pendidik menjadikan tenaga kerja bidang ini wajar dan wajar bagi mahasiswa dan karyawan. Bidang yang baik dan benar harus dimungkinkan dengan membentuk strategi yang tepat dan dilakukan pada kesempatan yang berbeda.
 - b) Guru harus mengizinkan pengaturan yang indah dan tanpa tujuan. Langkah yang dilakukan melalui persetujuan yang tepat untuk semua siswa yang mengabaikan pendekatan terlepas dari keadaan wali alumni. Seperti siswa yang berasal dari keluarga atau otoritas yang jelas.
 - c) Mentor mengetahui bagian-bagian psikologis yang ada pada siswa.

d) Adanya tahapan pengarahan dan pembimbingan dalam staf dengan tujuan agar Anda dapat menawarkan solusi untuk masalah sarjana.

3) Upaya di dalam area lokal

- a) Memberikan teguran kepada anak-anak muda yang melakukan pembinaan yang mengabaikan standar.
- b) Menjadi varian praktis yang layak untuk remaja yang tinggal di daerah tersebut.
- c) Menyelenggarakan olahraga pemuda dalam iklim umum. Minat ini dibawa keluar secara agregat melalui cara-cara menyambut individu yang lebih muda untuk mengambil bagian secara efektif.

Ciri-ciri yang ditemukan pada remaja yang nakal :

- 1) Remaja yang lihai lebih sering mengasingkan diri daripada remaja yang tidak sembunyi-sembunyi. Remaja yang angkuh sebagian besar akan sering goyah, dengan sengaja mencoba menyalahgunakan aturan dan pedoman yang sah.
- 2) Remaja yang insidious memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak fasik. Remaja ini biasanya tidak siap untuk menerima efek samping dari setiap perkembangan yang dibuat anak muda secara akurat.
- 3) Anak muda yang nakal dapat melakukannya tanpa sekolah dan karenanya remaja yang berbahaya sering kali tidak hadir.
- 4) Sikap-sikap yang dapat dikenali dalam kenakalan remaja: mengancam, menolak, meragukan, eksentrik, egois, tertekan, tanpa kesulitan untuk terpengaruh, dan suka bertindak dengan niat penuh untuk memusnahkan atau melenyapkan.
- 5) Remaja nakal yang nakal menyukai permainan keras namun bisa melakukannya tanpa persaingan.
- 6) Remaja yang berbahaya memiliki kecenderungan dekat dengan rumah yang muda, goyah, dan umumnya akan kecewa. Situasi ini membuat anak-anak nakal tidak mampu melakukan perubahan baik di rumah, staf, dan masyarakat.

Penggolongan dan Bentuk Kenakalan Remaja

- 1) Perbuatan tercela yang biasa dilakukan, seperti berkelahi, main-main, keluar rumah tanpa pamit, berbohong, membaca dengan teliti, mengulas dan menonton pornografi.
- 2) Kenakalan yang melindungi dari pelanggaran dan pelanggaran, seperti menggunakan kendaraan tanpa izin, mengambil milik orang tua tanpa izin, bergegas di jalan tol, mengambil, dan menyalahkan.
- 3) Pelanggaran khusus, termasuk memakai narkoba, seks di luar nikah, minuman beralkohol atau yang memabukkan, tinggal di satu atap yang belum muhrim, aborsi, tauran, dan pembunuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pemeriksaan ilustratif, khususnya eksplorasi sosial-sosial yang dirinci secara subjektif. Penelitian yang menghasilkan informasi yang memukau, berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara spesifik dan cara berperilaku yang nyata dari individu yang diperiksa (target penelitian). Pada akhirnya, pemeriksaan ini akan mengandalkan data yang diberikan oleh target eksplorasi. Oleh karena itu, target pemeriksaan menjadi subjek tinjauan ini.

Melalui tinjauan grafis ini, ilmuwan berharap untuk menggambarkan peristiwa atau keanehan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dan informasi yang dibuat sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari individu dan perilaku yang diperhatikan terkait dengan Dampak Antara Kontrol Sosial Orang Tua dan Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Contoh kenakalan remaja yang terjadi di Kota Padang. Perilaku nakal remaja adalah jenis pertempuran yang tidak terselesaikan di masa pubertas, sumber masalah yang dilihat oleh anak-anak yang perkembangannya menyimpang. Perbuatan salah remaja adalah demonstrasi yang menyalahgunakan standar, aturan, atau aturan yang sah di arena publik, ini selesai pada masa remaja atau perubahan (Pubertas) dari pra-dewasa ke dewasa. Perilaku menyimpang remaja merupakan efek samping obsesif sosial pada remaja karena merupakan jenis dampak sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku aneh.

Seperti yang diungkapkan Wakil Gubernur Sumbar, ada hal menarik untuk dibahas dan kegelisahannya akan kenakalan remaja. Oleh karena itu, persoalan kenakalan remaja ini perlu disikapi dengan baik dan benar untuk membawa permintaan ke usia yang lebih muda, khususnya di Kota Padang. Perilaku menyimpang remaja terjadi karena berbagai variabel yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial, dapat disebabkan oleh anak itu sendiri atau unsur luar. Komponen interior: Pertama, pengembangan rasa konsistensi sepanjang kehidupan sehari-hari. Pelanggaran remaja terjadi karena orang dewasa muda lalai untuk berhasil bergabung. Kedua, hal yang sama berlaku untuk orang-orang yang benar-benar mengetahui perbedaan antara dua cara berperilaku, namun tidak dapat menumbuhkan kekuatan keinginan untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh wawasan mereka.

Kapasitas administrasi sosial di mata publik mungkin sangat besar, menjangkau jaringan yang mencakup remaja dewasa, guru yang melatih remaja, serta kapasitas administrasi ramah yang diberikan melalui cara orang tua. Padahal, kita pernah akrab dengan kenyataan, bahwa masyarakat sekarang ini jelas bukan masyarakat yang solid untuk melakukan administrasi sosial dari segala kenakalan remaja. Administrasi sosial mungkin sangat berguna dalam membantu orang dewasa muda melacak kepribadian mereka.

Pembahasan hasil penelitian

1. Perilaku kenakalan remaja yang terjadi di Kota Padang

Perilaku menyimpang remaja adalah jenis perjuangan yang tidak terselesaikan di masa muda dan pra-dewasa. Perilaku menyimpang remaja merupakan sumber isu-isu yang dipandang oleh kaum muda yang aktivitasnya merosot. Perilaku menyimpang remaja adalah demonstrasi yang menyalahgunakan standar, aturan, atau peraturan di mata publik yang diselesaikan selama masa muda atau perubahan dari remaja ke dewasa. Pelanggaran remaja adalah efek samping obsesif sosial pada orang muda yang disebabkan oleh jenis pengabaian sosial yang pada akhirnya mendorong cara berperilaku yang merosot.

Menurut Wakil Gubernur Sumbar, ada angan-angan yang tak henti-hentinya dicermati terkait kecemasannya terhadap kenakalan remaja. Pertarungan liar tidak bagus untuk usia yang lebih muda, karena pertaruhannya sangat tinggi, karena dapat merenggut nyawa dan membahayakan orang lain. Oleh karena itu, isu kenakalan remaja di Kota Padang harus cenderung cerdas dalam menanggapi. Terlebih lagi, isu ras juga bisa menyebabkan perkelahian antar pembalap, karena balapan ini akan menimbulkan perdebatan antar perkumpulan. Jelas akan ada lebih banyak keributan, yang pada akhirnya akan memicu konflik antar pertemuan.

Oleh karena itu, wali dan iklim umum harus mengelola dalam hal ini, jika anak-anak kita keluar dari pengaruh, apalagi melakukan latihan yang membahayakan diri mereka sendiri, terutama karena masa depan mereka masih panjang. Kemudian, pada saat itu, para ahli perlu menambah jam tangan di bulan Ramadhan ini, dengan memperhatikan keadaan titik yang dijadikan sebagai lapangan perlombaan yang haram ini. Jika ditemukan persekongkolan yang melanggar hukum, segera lakukan tindakan, karena hal ini sangat berisiko dan meresahkan masyarakat sekitar.

2. Faktor-faktor perilaku kenakalan remaja di Kota Padang

Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

a) Faktor internal

- 1) Kedaruratan identitas: Perubahan biologis dan humanistik pada remaja mempertimbangkan dua jenis koordinasi. Untuk mulai dengan, pengembangan perasaan konsistensi sepanjang kehidupan sehari-hari. Kedua, pencapaian karakter pekerjaan. Pelanggaran remaja terjadi dengan alasan bahwa kaum muda lalai untuk sampai pada kerangka waktu rekonsiliasi kedua.
- 2) Pengendalian diri yang lemah: Remaja yang tidak dapat belajar dan mengenali perilaku yang memuaskan dan tidak sesuai akan dibawa ke dalam perilaku 'berbahaya'. Demikian pula bagi orang-orang yang pasti mengetahui perbedaan antara dua cara berperilaku, namun tidak dapat menumbuhkan kebijaksanaan untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh wawasan mereka.

b) Variabel eksternal

- 1) Perceraian keluarga dan wali, tidak adanya surat menyurat antar kerabat, atau pertengkaran antar kerabat dapat memicu perilaku buruk pada remaja. Memang, bahkan beberapa sekolah yang tidak dapat diterima dalam keluarga, seperti memanjakan anak secara berlebihan, tidak memberikan pelatihan yang ketat, atau mencegah kehadiran dari mendapatkan anak, dapat menjadi alasan perilaku menyimpang remaja.
- 2) Rekan yang tidak menyenangkan, Kemudian bisa juga karena pengaruh negatif teman dekat, maupun individu dari iklim kehidupan yang kurang baik. Ada beberapa variabel berbeda yang dapat menyebabkan kesalahan remaja, misalnya, tanggapan kekecewaan diri, pemikiran dan pengetahuan yang terhambat pada orang muda, tidak adanya cinta orang tua dan keluarga, tidak adanya manajemen orang tua, efek pesimistis dari pergantian peristiwa masa kini, tidak adanya pendirian yang ketat. , kekurangan media untuk menyalurkan kemampuan dan kepentingan sampingan, serta menutup-nutupi masalah.

Sebenarnya menjaga sikap dan perilaku yang baik bukan hanya kewajiban pendidik dan keluarganya, tetapi semua orang. Untuk itu saat ini, marilah kita bersama-sama menyemangati kaum muda agar tidak terjerumus ke dalam lembah kemusnahan. Nantinya, kita yakin tidak akan ada lagi tawuran antar pemuda dan kebut-kebutan di jalan tol, seperti yang dikatakan Wakil Gubernur Sumbar.

3. Dampak dari perilaku kenakalan remaja di Kota Padang.

Remaja adalah anak-anak yang masih dalam masa kewajiban, pada usia tersebut biasanya akan ada hal-hal yang membuat seorang remaja tidak layak untuk mengetahui dengan baik tentang hal-hal besar dan buruk, hal ini juga terjadi mengingat dampak luar seperti dampak ekologis. Akibatnya, pekerjaan masyarakat dalam peningkatan dewasa muda harus diselesaikan.

Arti penting dari pelatihan yang ketat adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai landasan dan metode yang ampuh untuk menangani perilaku menyimpang remaja sehingga remaja ini dapat menjauhi apa yang disebut perilaku menyimpang remaja. Akibat yang merugikan dari kenakalan remaja adalah:

1. Pengaruh pada diri sendiri
2. Dikucilkan oleh iklim
3. Menanggung aib
4. Memiliki masa depan yang menyedihkan
5. Kesalahan
6. Afiliasi gratis, dan
7. Menghancurkan ketenteraman masyarakat

4. Upaya menanggapi perilaku kenakalan remaja di Kota Padang.

Pada kenyataannya ada beberapa hal yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang, khususnya iklim keluarga dan iklim remaja. Anak-anak yang berada dalam iklim keluarga yang kurang bersahabat seringkali membuat anak-anak

memiliki pandangan yang buruk. Lagi pula, afiliasi remaja juga dapat memengaruhi kepribadian mereka. Iklim kekerabatan yang buruk dan licik menyebabkan anak-anak mengembangkan sikap yang sama.

Pelanggaran remaja ini membawa masalah yang tak henti-hentinya menjengkelkan bagi wali. Namun, bukan berarti kenakalan remaja tidak bisa dibiarkan. Selanjutnya upaya-upaya untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja di Kota Padang, secara spesifik:

1. Biarkan anak-anak melihat hasilnya
2. Berikan ruang remaja Anda
3. Menumbuhkan korespondensi yang hebat
4. Mengganti sikap yang intens dengan disposisi yang tegas
5. Mengawasi kerja sama anak-anak tetapi tidak mengendalikannya, dan
6. Cari tahu sentimen mereka

5. Peran bimbingan orang tua sebagai kontrol sosial dalam keluarga

Tugas kontrol sosial di area publik tidak perlu diragukan lagi, selain lingkungan sekitar remaja, pendidik yang menampilkan kaum muda, juga tugas kontrol sosial yang diberikan oleh wali. Jika kita melihat kembali bagaimana masyarakat sekarang ini jelas bukan masyarakat yang berhasil menjalankan perintah sosial atas segala kenakalan remaja.

Oleh karena itu, diperlukan kontrol sosial atau kontrol luar. Kontrol sosial sangat mendasar dalam membantu kaum muda melacak karakter mereka. Keluarga adalah tempat tanpa henti untuk menopang anak-anak (keluarga) untuk berkembang dan menciptakan segalanya. Dengan demikian, keberadaan unit keluarga yang terdiri dari ayah dan pasangan adalah fokus paling awal dan paling konklusif selama waktu yang dihabiskan untuk membina, mengajar, dan membentuk karakter anak sejak awal. Di sinilah menariknya anak-anak muda mendapatkan perjumpaan dan kontak yang mendidik, baik fisik maupun mendalam, yang dengan demikian akan sangat memvariasikan gaya hidup karakter mereka di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar nilai dan norma sosial serta mengganggu ketertiban lain.

- a) Perilaku menyimpang remaja tingkat SMK lebih tinggi dibandingkan SMA di kota Padang. Salah satu variabel pendukungnya adalah adanya siswa yang merokok dan bermain membolos sehingga mengganggu dan menghilangkan suasana dan permintaan siswa untuk belajar. Untuk siswa, ada demonstrasi pengucilan oleh siswa penipu dan demonstrasi kejahatan, bermain contoh luar di sekolah.
- b) Akibat kenakalan remaja di SMA 1 Pertiwi Kota Padang yaitu terdapat siswa yang mengalami cedera dan gangguan jiwa oleh siswa. Oleh karena itu dilakukan

upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan mengarahkan sosialisasi kepada siswa tentang materi kenakalan remaja dan memberikan arahan yang baik serta jika ada demonstrasi kenakalan remaja dengan membuat peraturan di sekolah.

- c) Faktor dari pergaulan dewasa muda dibawa oleh remaja itu sendiri (dalam) dan variabel luar (luar). Karena dampak buruk teman dekat, serta individu dari iklim hidup yang tidak menguntungkan, misalnya, tanggapan kekecewaan diri, masalah pemikiran dan pengetahuan di masa muda, tidak adanya cinta orang tua dan keluarga, tidak adanya manajemen orang tua, konsekuensi buruk dari mekanik. giliran acara. hari ini, kekurangan pendirian yang ketat, tidak ada media untuk hadiah dan kepentingan sampingan, dan masalah rahasia.
- d) Perbuatan tercela remaja ini membawa masalah yang tidak henti-hentinya meresahkan bagi wali. Namun, bukan berarti kenakalan remaja tidak bisa dibiarkan. Maka upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kota Padang adalah: Membiarkan kaum muda memahami akibatnya, Memberi ruang kepada kaum muda, Mengembangkan korespondensi yang baik, Mengganti mentalitas yang ekstrim dengan watak yang teguh, Mengawasi afiliasi anak-anak namun tidak mengendalikannya, dan Memahami mereka sentimen.
- e) Tugas kontrol sosial di arena publik sangat besar, meskipun di lingkungan sekitar remaja, pendidik yang menunjukkan anak-anak, juga tugas kontrol sosial yang diberikan oleh wali. Kontrol sosial sangat penting dalam membantu remaja melacak kepribadian mereka. Keluarga adalah tempat tanpa henti untuk pengembangan dan peningkatan anak-anak (keluarga) secara keseluruhan.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dipercaya bahwa lembaga pendidikan akan membangun pertimbangan dan pengawasan terhadap cara berperilaku dewasa muda dan terus berusaha untuk memberikan pendidikan moral yang dapat mengurangi kesalahan remaja, misalnya, menambahkan latihan ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai wadah bagi remaja untuk menghargai diri mereka sendiri. Selain itu, dipercaya bahwa sekolah dapat mengadakan pertemuan bulanan dengan wali dengan tujuan untuk mengurangi perilaku nakal remaja.

2. Untuk Keluarga

Dipercaya bahwa keluarga juga akan bekerja dengan penuh rasa kapasitas keluarga untuk mencegah kesalahan remaja.

3. Untuk peneliti berikut

Diyakini bahwa pemeriksaan lebih lanjut dapat mengarahkan eksplorasi lebih lanjut pada berbagai elemen yang berdampak pada perilaku menyimpang remaja. Dengan berbagai teknik dan instrumen estimasi.

Siswa perlu mendapatkan lebih banyak arahan dan bantuan karena itu akan membuat mereka memahami dampak dari perbuatan salah remaja. Dari rumah siswa dan siswa, tugas wali di rumah diharapkan untuk mengoordinasikan, mengajar, mengajar di rumah maupun di sekolah, siswa dan siswa harus diajar dan dikoordinasikan ke hal-hal positif sesuai pedoman yang ketat.

RUJUKAN

- Anggraini, Y. (2017). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMK Cendana Padang Panjang. *Menara Ilmu*, *XI*(76), 155–165.
- Jamaluddin, J., Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *4*(2), 170–184. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5575>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, *1*(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, *2*(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p15-24>
- Perdana, A., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Antara Kontrol Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *8*(3), 348. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110037>
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, *4*(kenkalan remaja), 129–389.